

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

EISSN 3110-0198 Volume 1 Issue 2 (2025) Pages 148-161

DOI: <https://doi.org/10.59829/1grzhm24>



Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

Siti Aisyah¹, Ayu Fitriya Ramadani², Anggita Eka Wulandari³, Moh Rafi Rizqullah⁴, Yeni Puji Astuti⁵

Universitas PGRI Sumenep Indonesia

Nilnarena1@gmail.com¹, ayufira6953@gmail.com², ayufira6953@gmail.com³, rafi456krd999@gmail.com⁴, yenipuji@stkipgrisumenep.ac.id⁵

Abstract. Abstract. Science learning in elementary schools requires the use of instructional media to help students understand abstract concepts. However, media utilization is still not optimal due to limited teacher creativity and inconsistent use of learning aids. This study aims to describe the optimization of instructional media in science learning at SDN Pandian I to create meaningful learning experiences. A qualitative method was employed through structured interviews and observations of teachers and media use in the classroom. The findings show that the school provides various media such as worksheets, posters, anatomical models, solar system models, microscopes, and science kits. These media effectively help students grasp concepts concretely, increase motivation, and encourage active participation. Nevertheless, some teachers rarely use them due to time and preparation constraints. Optimizing media use requires improving teacher competence and better lesson planning.

Keywords: instructional media, science learning, meaningful learning

Abstrak. Pembelajaran IPA di sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Namun, pemanfaatan media di sekolah masih belum optimal karena keterbatasan kreativitas guru dan pemanfaatan alat peraga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan optimalisasi penggunaan media pembelajaran IPA di SDN Pandian I guna mewujudkan pembelajaran bermakna. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara terstruktur dan observasi terhadap guru serta penggunaan media di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai media, seperti LKPD, poster, model anatomi, model tata surya, mikroskop, dan KIT IPA. Media tersebut efektif membantu siswa memahami konsep secara konkret, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif. Namun, beberapa guru masih jarang menggunakan karenanya pertimbangan waktu dan persiapan. Optimalisasi penggunaan media diperlukan melalui peningkatan kompetensi guru dan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

Kata Kunci: Media pembelajaran, Pembelajaran IPA, Pembelajaran bermakna
Pendahuluan

Secara umum IPA merupakan kajian ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mendalami pembahasan tentang alam semesta beserta dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya dan tidak jarang pembelajaran ini dilakukan dengan melalui proses eksperimen, analisis dan pengamatan. Pada hakikatnya IPA merupakan suatu disiplin ilmu yang secara sistematis terdiri beberapa komponen utama seperti produk, proses dan sikap serta mencakup ketiga aspek penting dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pembelajaran IPA ini dipahami sebagai kajian ilmu yang berkembang melalui tahap-tahap observasi, merumuskan masalah, penyusunan dan pengujian hipotesis dengan melakuakn eksperimen yang kemudian dari eksperimen tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan dan penemuan konsep baru dalam pembelajaran IPA¹. Sejalan dengan pendapat tersebut Hisbullah juga menyatakan bahwa IPA merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang di dalamnya terdapat fakta, konsep, prinsip serta hukum gejala alam. Ilmu ini tidak jauh dari kegiatan penemuan melalui proses inkuiiri dengan tetap beracuan pada komponen utamanya yaitu produk, proses dan sikap ilmiah². Seperti yang sudah dipahami oleh banyak orang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang tidak luput dari pembahasan tentang alam, bagaimana alam bekerja dan berproses yang mencakup segala macam fenomena-fenomenanya baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak terlihat oleh pancaindra. Selain itu IPA juga membahas tentang sebab akibat dari peristiwa alam yang satu dengan lainnya sehingga manusia mampu menjelaskan, memanfaatkan dan memprediksi gejala alam tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai hakikat IPA yang merupakan proses, maka dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa dituntut untuk terlibat secara langsung dalam mengamati dan mengeksplor kegiatan tersebut. Namun pengamatan tersebut tidak bisa dilakukan pada semua fenomena yang terjadi di alam, karena terdapat keterbatasan ruang dan waktu. Dalam hal ini media pembelajaran sangat berperan penting untuk menjembatani siswa dalam mengamati fenomena yang tidak bisa dijangkau antara konsep yang abstrak dengan pengalaman nyata yang dapat diamati oleh siswa. Dengan begitu, media ini tidak hanya membantu guru namun juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media merupakan tempat atau wadah yang berguna sebagai sarana penyampaian sesuatu dari sumber atau penyampai pesan kepada penerima pesan³. Media merupakan alat yang mempunyai instrumen yang baik dan dapat di dengar, di baca, di lihat juga di bicarakan, serta dapat pula di modifikasi

¹ Siti Fatimah and Ika Kartika, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2024): 281–97, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v5i2.9019>.

² (Hisbullah dalam Diana, Sukamti, and Winahyu 2022)

³ Tri Wulandari and Adam Mudinillah, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 102–18, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

untuk menunjang terlaksanya kegiatan belajar mengajar yang efektif⁴. Dari pemaparan di atas mengatakan bahwa, media merupakan alat ataupun sarana yang dapat berbentuk visual maupun non visual yang berguna sebagai pengantar informasi ataupun materi oleh guru kepada siswa untuk membantu tercapainya pembelajaran yang efektif. Seperti yang di katakan di atas media pembelajaran berperan penting untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, bermakna dan tentunya efektif bagi peserta didik. Melalui pemilihan media yang tepat, dapat memudahkan guru untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dengan mudah dipahami dan juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, media pembelajaran menjadi perantara antara konsep yang abstrak dengan kehidupan nyata siswa yang dapat di sesuaikan dengan tahapan-tahapan berpikir anak yang masih dalam tahap belajar operasional konkret. contoh media pembelajaran dalam pelajaran IPA yang dapat dilakukan di sekolah yakni membuat miniatur gunung berapi, miniatur tata surya, menggambar poster rantai makanan, bagian-bagian tumbuhan dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. IPA merupakan mata pelajaran yang banyak memuat konsep abstrak, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep tersebut secara konkret. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sedangkan materi IPA mengandung banyak konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media diperlukan untuk membantu mengonkretkan konsep-konsep tersebut agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, pembelajaran IPA dapat disajikan secara lebih sederhana dan praktis sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dapat membantu siswa memahami konsep abstrak IPA dan mengungkapkan fenomena alam dengan eksperimen atau pengamatan langsung⁵. Media yang biasa digunakan dapat berupa benda nyata atau tiruan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka dan menarik perhatian mereka untuk tetap fokus pada penjelasan guru sehingga informasi yang mereka peroleh jelas dan rinci. Selain itu penggunaan media ini berfungsi juga untuk membantu siswa untuk tetap terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena IPA tidak hanya menuntut siswa untuk memahami IPA secara konsep saja namun juga mampu menemukan sendiri pengetahumannya melalui proses atau pengalaman bermakna.

⁴ Ida Nisaurasyidah, Z. S. Soeteja, and Nanang G. Prawira, *Penggunaan Media Wordwall Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp, Gorga : Jurnal Seni Rupa*, vol. 10, 2021,
<https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27502>.

⁵ Yuliana Wahyu, Ambros Leonangung Edu, and Mikael Nardi, "Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 107–12,
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

Akan tetapi, masih banyak sekolah yang tidak menggunakan media ajar dalam pembelajaran IPA, dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai, pengetahuan teknologi pada guru kurang, serta tidak adanya kreativitas guru untuk membuat media ajar sederhana. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya mampu memanfaatkan berbagai alat yang sejalan dengan perkembangan teknologi agar dapat menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dituntut untuk cakap dalam menggunakan teknologi⁶. Di era digital saat ini, kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, memilih media pembelajaran interaktif, serta mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber menjadi hal yang sangat penting. Dengan penguasaan teknologi yang baik, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, artikel yang berjudul Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran Ipa Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Di SDN Pandian I bertujuan untuk mengkaji secara mendalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran di SDN Pandian I dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Melalui kajian ini diharapkan kita dapat mengetahui sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan inovasi yang dilakukan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan yang yang dikaji. Teknik yang dilakukan dalam metode ini berupa wawancara, observasi dan teknik terbuka lainnya, data-data yang dikumpulkan berupa rekaman suara, video, gambar maupun data lainnya kemudian dianalisis kembali untuk mengembangkan dan memperkaya pemahaman fenomena yang telah ditemukan⁷. Dalam penerapan metode kualitatif ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggali objek penelitian secara menyeluruh untuk memperoleh beragam informasi melalui dokumentasi, observasi, atau kombinasi keduanya. Kedua reduksi data atau data reduction, yaitu proses berpikir yang kompleks dan mendalam untuk menyaring, mengelompokkan, serta menemukan pola atau tema dari data yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang paling relevan dan kemudian merangkumnya secara sistematis. Sebelum proses reduksi data digunakan untuk

⁶ Cindya Alfi, Mohamad Fatih, and Khilyatul Izah Islamiyah, "Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi Pada Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 6, no. 2 (2022): 351, https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/487.

⁷ (M. Fathum Niam dkk, , 2024)

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

menganalisis data yang dikumpulkan, sangat penting bahwa mereka dicatat secara menyeluruh dan mendalam. Ketiga, penyajian data (data display) yakni menampilkan hasil analisis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan⁸.

Dalam penyusunan artikel ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur secara langsung sebagai teknik utama pengumpulan data. Sebelum wawancara dilakukan peneliti terlebih dahulu menetapkan subjek penelitian yaitu guru dari SDN Pandian 1. Data hasil wawancara kemudian dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran factual mengenai fenomena yang terjadi di sekolah tersebut terkait penggunaan media dalam pembelajaran IPA.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pandian I mengenai pemanfaatan media pada pembelajaran IPA SD yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan ditemukan beberapa macam media yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Guru kelas 5 menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang sering guru gunakan adalah LKPD atau lembar kerja peserta didik, media ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa sekaligus sebagai bentuk informasi bagi orang tua siswa mengenai perkembangan anak mereka selama melaksanakan pembelajaran di sekolah. Adapun macam-macam media pembelajaran yang terdapat di SDN Pandian I diantaranya sebagai berikut:

1. Media atau Cetak

Media cetak merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi yang berbentuk teks, gambar, grafik, atau ilustrasi yang dicetak di atas kertas. Media ini tidak memerlukan perangkat elektronik untuk mengaksesnya, sehingga mudah digunakan kapan saja. Contoh media cetak meliputi buku, modul, brosur, majalah, koran, hingga lembar kerja. Media cetak memiliki kelebihan berupa kemudahan dibawa, dapat dibaca berulang kali, serta membantu menyampaikan informasi secara terstruktur dan jelas. Media cetak adalah media yang disiapkan dalam bentuk kertas sebagai media pembelajaran atau informasi seperti, buku, majalah, surat kabar dan lainnya. Media cetak tidak membutuhkan perangkat elektronik dalam mengakses informasi sehingga hal tersebut dapat mempermudah penggunaannya oleh siswa dalam berbagai kondisi dan situasi⁹. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa media cetak bukan hanya sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran, namun juga sebagai sumber belajar yang menyajikan ragam informasi melalui teks atau gambar yang kemudian di cetak¹⁰. Media ini memiliki keunggulan karena mudah untuk di akses dan mampu meningkatkan

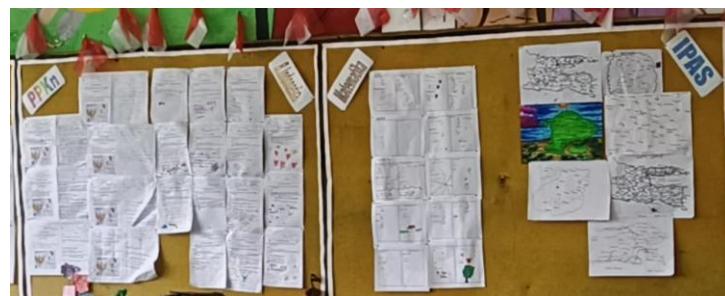
⁸ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

⁹ Neta Dian Lestari, "Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi di Universitas PGRI Palembang," *Jurnal Pinus* 3, no. 1 (2017): 41–48.

¹⁰ Jen Agus, Perry Hasibuan, and Abu Yazid Raisal, "Pemanfaatan Media Cetak Dan Sosial Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Desa Namanjahe," *CAKRAWALA; Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3, no. 4 (2024): 108–15.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

kemampuan literasi siswa melalui penyajian materi atau informasi yang sistematis dan menarik.



Gambar 1. Mading Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber media cetak yang digunakan oleh SDN Pandian I salah satunya adalah LKPD dan poster. Berdasarkan bentuk penyajiannya kedua media tersebut termasuk pada media cetak yang. LKPD berfungsi sebagai lembar kerja yang memandu siswa dalam kegiatan belajar sedangkan poster digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi secara cetak dan menarik, keduanya dapat digunakan tanpa perlu bantuan dari alat elektronik lainnya dan menjadi sarana efektif dalam mendukung pembelajaran baik secara mandiri maupun berkelompok.

2. Media Konkret

Media konkret merupakan media pembelajaran yang menggunakan benda nyata atau objek yang dapat dilihat, diraba dan disentuh oleh siswa, media ini membantu siswa untuk memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata dan lebih mudah dipahami. Sehingga siswa dapat memahami materi tidak hanya melalui penjelasan verbal saja namun juga memberikan pengalaman langsung melalui pengamatan terhadap objek tersebut¹¹. Media konkret merupakan media nyata yang berperan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang abstrak, media ini mempermudah siswa untuk melakukan pembelajaran secara langsung sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan siswa dapat membangun pemahaman bermaknanya sendiri melalui media tersebut¹².

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa media konkret yang terdapat di SDN Pandian I seperti gambar di bawah ini;

¹¹ Nur Latifa Az-zahara et al., "Analisis Penggunaan Media Konkret Pada Hasil Pembelajaran Matematika Materi Pecahan," *Journal Innovation In Education* 03, no. September (2025).

¹² Siska Rahayu, Nur Fitriyanti; Pratiwi, "PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI WUJUD BENDA KELAS IV UPTD SDN BURNEH 1 BANGKALAN," *Pendas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I



Gambar 2. Media Anatomi Tubuh Manusia



Gambar 3. Media Gerhana



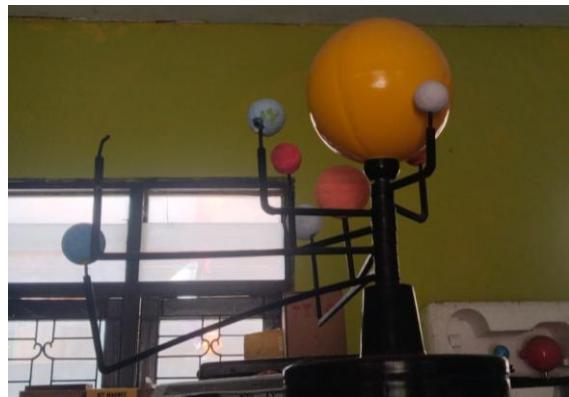
Gambar 4. Mikroskop



Gambar 5. KIT IPA Aktif



Gambar 6. KIT IPA Panas, Neraca, Bunyi, Air, Batu Bara



Gambar 7. Media Tata Surya

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pandian I, ditemukan bahwa sekolah ini memiliki berbagai macam media pembelajaran konkret yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran IPA. Keberadaan media tersebut menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya dalam menyediakan fasilitas yang tidak hanya mendukung pemahaman teori, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Seluruh media tersusun rapi di ruang penyimpanan alat peraga, menandakan adanya pengelolaan sarana yang baik serta kesiapan sekolah dalam memberikan akses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Media-media konkret tersebut turut mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, di mana setiap anak dapat melihat, menyentuh, dan menggunakan secara langsung alat peraga yang tersedia. Melalui media inilah, siswa dapat membangun konsep secara lebih utuh karena mereka terlibat langsung dalam proses mengamati, mencoba, hingga menarik kesimpulan dari kegiatan praktikum yang dilakukan. Dengan demikian, keberadaan media konkret di SDN Pandian I berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPA secara lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan gambar di atas media konkret yang terdapat di SDN Pandian I diantaranya ada

- a. Model anatomi tubuh manusia pada gambar 2. Model ini merupakan alat peraga berbentuk tiga dimensi yang menampilkan struktur tubuh manusia secara nyata dan mudah dipahami. Model ini memperlihatkan bagian depan tubuh yang dibuka sehingga organ-organ di dalamnya tampak jelas, seperti paru-paru, jantung, lambung, hati, dan usus. Dengan tampilan tersebut, siswa dapat melihat letak dan bentuk organ secara langsung, tidak hanya melalui gambar di buku. Tujuan penggunaan model ini adalah membantu siswa memahami bagaimana organ-organ tubuh tersusun serta bagaimana fungsinya dalam sistem tubuh manusia. Media ini sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, memudahkan guru menjelaskan materi, dan membuat siswa lebih tertarik dalam mempelajari anatomi tubuh manusia.
- b. Model sistem bumi, bulan dan matahari pada gambar 3. Media model ini digunakan untuk membantu siswa memahami konsep astronomi dasar. Model ini terdiri dari representasi bumi, bulan dan matahari yang dapat digerakkan sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan berbagai fenomena seperti rotasi bumi, revolusi bumi dan terjadinya gerhana.
- c. Mikroskop pada gambar 4. Mikroskop merupakan alat optik yang digunakan untuk mengamati benda-benda yang berukuran sangat kecil dan tidak dapat dilihat memalui mata telanjang, contohnya seperti sel, jaringan tumbuhan dan mikroorganisme. Penggunaannya dilakukan dengan cara menyiapkan preparat, mengatur pencahayaan, memilih lensa pembesaran yang sesuai, serta memfokuskan lensa hingga objek terlihat jelas. Mikroskop ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran IPA karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

melakukan pengamatan langsung, melatih keterampilan observasi, dan memahami struktur makhluk hidup secara nyata.

- d. KIT IPA pada gambar 5 dan 6. KIT IPA merupakan alat peraga untuk bahan praktik yang dirancang khusus membantu proses pembelajaran IPA, yang berisi berbagai alat untuk melakukan percobaan, demonstrasi maupun pengamatan langsung sehingga siswa belajar melalui praktek bukan hanya dari teori saja. Adapun KIT IPA yang terdapat di SDN Pandian I diantaranya ada KIT panas, KIT Ipa aktif, KIT Air, KIT Batu Bara dan Minyak dan lainnya.
- e. Model Tata Surya pada gambar 7. Alat peraga ini merupakan media konkret yang digunakan untuk memggambarjan susunan dan pergerakan planet-planet yang mengelilingi matahari. Model ini berfungsi untuk membantu siswa memahami konsep tata surya yang abstrak, seperti urutan planet, perbedaan ukuran dan jarak antar planet. Dengan memutar lengan atau mekanisme pada alat peraga, siswa dapat melihat bagaimana fenomena astronomi seperti pergantian musim dan pergerakan orbital terjadi.

Peran Media Pembelajaran Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti antara. Menurut Gagne, media merupakan segala jenis penunjang dalam lingkungan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran adalah segala komponen yang digunakan guru sebagai alat ataupun perantara penyampaian materi pada siswa dengan tepat serta efektif¹³. Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau properti yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa agar lebih mudah dipahami. Terdapat dua unsur dalam konsep media pembelajaran yakni hardware dan software. Hardware merupakan alat yang digunakan sebagai penyampai pesan atau informasi. sedangkan software merupakan pesan atau informasi yang ada dalam media pembelajaran. Selain bertujuan untuk menyampaikan informasi ataupun materi pembelajaran, media juga bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya di sekolah dasar. Media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa dalam memaknai pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Media yang bervariasi serta beragam diharap dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta meminimalisir kejemuhan dalam belajar. Selain itu, adanya media pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan aktivitas belajar yang nantinya diharapkan dapat menjadi pengalaman bermakna sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang sudah mereka laksanakan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dan tidak hanya sebagai pelengkap, karena dapat membantu memperjelas materi, mempermudah pemahaman, mempercepat proses belajar, serta membuat hasil belajar lebih efektif dan bertahan lama. Penggunaan media harus relevan dengan tujuan dan materi, bukan sekadar hiburan,

¹³ Hamzah Pagarra et al., "MEDIA PEMBELAJARAN," ed. S.Ds. Muhammad Rafli Pradana, 2022.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

sehingga dapat membantu siswa belajar secara lebih konkret dan bermakna, bukan hanya menghafal¹⁴.

Dalam konteks pembelajaran bermakna yang menuntut agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi benar-benar menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Maka, media pembelajaran berperan penting karena dapat memberikan rangsangan awal, misalnya melalui peta konsep, ringkasan, atau contoh dari situasi nyata. Rangsangan tersebut membantu siswa melihat hubungan antara materi baru dan pengalaman atau pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga proses memahami informasi menjadi lebih mendalam dan terarah. Dengan cara ini, media ikut mendorong terjadinya pengaitan makna dan penjelasan yang lebih lengkap, sehingga pembelajaran benar-benar menjadi bermakna bagi siswa. Berangkat dari pendapat Piaget yang mengatakan bahwa ilmu pengetahuan tersebut akan lebih bermakna apabila siswa yang mencari serta menemukannya sendiri. Maka dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa menemukan informasi serta memfasilitasi proses berpikir siswa. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran bermakna karena tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga membantu mengarahkan proses berpikir siswa¹⁵. Melalui penggunaan media, konsep-konsep yang awalnya bersifat abstrak dapat dijelaskan secara lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami, menghubungkan, dan mengingat informasi baru. Berbagai jenis media seperti gambar, video, peta konsep, simulasi, atau contoh situasi nyata dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Ketika pengetahuan baru dikaitkan dengan pengalaman atau informasi sebelumnya, pemahaman siswa menjadi lebih kuat dan mendalam.

Selain itu, media mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Saat siswa mengamati, mencoba, atau menggunakan media secara langsung, mereka tidak sekadar menghafal materi, tetapi benar-benar memprosesnya dan memberikan makna terhadap apa yang dipelajari. Media yang dirancang dengan tepat juga dapat memperjelas alur informasi, meminimalkan kesalahpahaman, dan menunjukkan hubungan antarkonsep, sehingga membantu siswa melakukan proses elaborasi dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam diri mereka. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya pelengkap visual, melainkan bagian penting yang membantu siswa memahami materi secara lebih utuh, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi. Media yang sesuai dan relevan menjadikan proses belajar lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Strategi Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna

¹⁴ Iklima Wulandari, "PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA," 2022.

¹⁵ Wulan Mayangsari, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA MURID KELAS IV SDN NO 141 PAKKA KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI," *AL GAZALI Journal* 1, no. 2 (2019).

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran IPA memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu proses belajar, terutama karena banyak konsep IPA bersifat abstrak dan memerlukan bantuan visual agar lebih mudah dipahami secara nyata oleh siswa. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, media yang sesuai juga menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghadirkan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Media interaktif tidak hanya memudahkan siswa memahami konsep melalui visualisasi dan simulasi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif mengonstruksi pemahaman secara mandiri¹⁶. Penelitian lain dari Kurnia, Adrias, dan Suciana turut menegaskan efektivitas media berbasis video animasi yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep siswa berkat penyajian materi yang lebih menarik, berwarna, dan mudah diikuti¹⁷. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi media yang tepat dalam pembelajaran IPA tidak hanya memperjelas materi yang abstrak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Pemanfaatan media secara optimal dalam pengajaran IPA merupakan langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan media yang sesuai tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep secara lebih menyeluruh, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka selama kegiatan belajar serta membantu menghubungkan pengetahuan teoretis dengan penerapannya dalam situasi nyata. Dengan dukungan media yang tepat, pembelajaran IPA dapat berlangsung lebih interaktif, kontekstual, dan mampu membangun pengalaman belajar yang lebih kuat bagi siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru kelas 5 di SDN Pandian 1, media pembelajaran sangat membantu siswa untuk lebih cepat dalam memahami pembelajaran terutama untuk pelajaran IPA. Menurut guru kelas tersebut, siswa cenderung lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran atau alat praga. Hal ini sejalan dengan pendapat lain yang mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA¹⁸. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menjadi faktor penting untuk

¹⁶ Renny Permata Saputri et al., "Impact of Interactive Media Utilization on Enhancing Learning Outcomes : Meta-Analysis," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11, no. 3 (2025): 40–49,
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10438>.

¹⁷ Yesa Dwi Kurnia, Adrias Adrias, and Fadila Suciana, "Tinjauan Literatur : Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Media Ilmu* 4, no. 1 (2025): 56–66.

¹⁸ Nila Wati, "Alat Peraga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Topik Cara Menghasilkan Bunyi," *JALHu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora* 8, no. April (2022): 57–65.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, serta memberikan pengaruh positif terhadap dinamika kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pandian 1, media yang digunakan di sekolah tersebut sangat bervariatif. Mulai dari media visual, audio visual, media digital, sampai alat praga sudah lengkap di sekolah tersebut. Tetapi tidak semua kelas menggunakan media pembelajaran terutama pada alat praga, menurut hasil wawancara, guru kelas 5 tersebut menyatakan beberapa guru masih enggan menggunakan media pembelajaran atau alat praga karena proses persiapan dan pengemasan kembali dinilai merepotkan dan cukup menguras waktu dan tenaga.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa, sehingga media yang digunakan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran. Guru perlu menentukan media yang mampu mengonversi konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, baik melalui media konkret seperti model, alat peraga, dan eksperimen sederhana, maupun melalui media digital berupa animasi atau simulasi interaktif. Variasi media tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga mengamati, mempraktikkan, dan berinteraksi langsung dengan fenomena IPA sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurwidiyanti dan Sari yang menunjukkan bahwa media berbasis literasi sains dapat meningkatkan aktivitas belajar serta pemahaman konsep siswa. Selain itu, optimalisasi media juga bergantung pada kompetensi guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang efektif, termasuk kemampuan memilih, mengoperasikan, dan mengatur waktu penggunaan media¹⁹. Media konkret memiliki peran penting dalam menghadirkan pembelajaran bermakna karena memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih mendalam. Dengan demikian, selain perencanaan yang matang, guru perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media yang digunakan agar kontribusinya terhadap pemahaman siswa dapat terukur dan menjadi dasar perbaikan di masa mendatang²⁰.

Optimalisasi media pembelajaran IPA menjadi hal penting untuk terciptanya proses belajar yang lebih bermakna di Sekolah Dasar. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa media yang tepat dapat membantu mengubah konsep IPA dari abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, media yang sesuai dan cara mengajar yang aktif juga mampu meningkatkan motivasi, fokus, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Upaya optimalisasi yang mencakup pemilihan media yang pas, peningkatan kemampuan guru, serta penggunaan teknologi baik sederhana maupun digital menjadi dasar penting untuk pembelajaran IPA yang lebih efektif. Dengan begitu, optimalisasi media tidak hanya membantu siswa

¹⁹ Ari Nurwidiyanti and Prima Mutia Sari, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 6949–59.

²⁰ Vivi Herawati, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media 'Rumah Eksis' Di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 6, no. 1 (2022): 1341–49.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Kesimpulan

Penggunaan media yang tepat dapat memperjelas konsep, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa memahami materi melalui pengalaman langsung. Temuan di SDN Pandian I menunjukkan bahwa media cetak maupun konkret seperti LKPD, poster, model anatomi, model tata surya, KIT IPA, dan mikroskop berperan penting dalam membuat pembelajaran IPA lebih efektif dan bermakna, meskipun pemanfaatannya oleh guru masih belum optimal. Karena itu, diperlukan pemilihan media yang sesuai, peningkatan kompetensi guru, serta perencanaan pembelajaran yang baik agar keterlibatan siswa meningkat. Media tidak harus kompleks, penggunaan media sederhana dan praktis, penataan jadwal, persiapan alat, serta pelibatan siswa dalam pengemasan kembali dapat menghemat waktu. Pelatihan dan berbagi pengalaman antarguru juga dapat memperkuat keterampilan dalam mengoperasikan media, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Agus, Jen, Perry Hasibuan, and Abu Yazid Raisal. "Pemanfaatan Media Cetak Dan Sosial Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Desa Namanjahe." *CAKRAWALA; Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3, no. 4 (2024): 108–15.
- Alfi, Cindy, Mohamad Fatih, and Khilyatul Izah Islamiyah. "Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 6, no. 2 (2022): 351. https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/487.
- Az-zahara, Nur Latifa, Mulya Mulawarni, Siti Nailatus Syifa, and Een Unaenah. "Analisis Penggunaan Media Konkret Pada Hasil Pembelajaran Matematika Materi Pecahan." *Journal Innovation In Education* 03, no. September (2025).
- Diana, Dela, Sukamti Sukamti, and Sri Estu Winahyu. "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Di SD." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 11 (2022): 1110–20. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>.
- Fatimah, Siti, and Ika Kartika. "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2024): 281–97. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v5i2.9019>.
- Herawati, Vivi. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media 'Rumah Eksis' Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6, no. 1 (2022): 1341–49.
- Kurnia, Yesa Dwi, Adrias Adrias, and Fadila Suciana. "Tinjauan Literatur : Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Media Ilmu* 4, no. 1 (2025): 56–66.

Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I

- | | | | | |
|--|------|-------|-----------|-------------|
| Lestari, | Neta | Dian. | “Analisis | Hasil |
| Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik Pada Kuliah Matematika Ekonomi di Universitas PGRI Palembang.” <i>Jurnal Pinus</i> 3, no. 1 (2017): 41–48. | | | | Mata Kuliah |
| M. Fathum Niam, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Maghfiroh, Raden Isma Angraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, Safiri Fathin, Maria Septian Riasanti Mola, Ahmad Anif Syaifuddin, Farid Wajdi. <i>Metode Penelitian Kualitatif. General and Specific Research.</i> Vol. 4, 2024. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784 . | | | | |
| Mayangsari, Wulan. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA MURID KELAS IV SDN NO 141 PAKKA KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI.” <i>AL GAZALI Journal</i> 1, no. 2 (2019). | | | | |
| Nisaurrasyidah, Ida, Z. S. Soeteja, and Nanang G. Prawira. <i>Penggunaan Media Wordwall Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp. Gorga : Jurnal Seni Rupa.</i> Vol. 10, 2021. https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27502 . | | | | |
| Nurwidiyanti, Ari, and Prima Mutia Sari. “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.” <i>JURNAL BASICEDU</i> 6, no. 4 (2022): 6949–59. | | | | |
| Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. “MEDIA PEMBELAJARAN.” Edited by S.Ds. Muhammad Rafli Pradana, 2022. | | | | |
| Rahayu, Nur Fitriyanti; Pratiwi, Siska. “PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI WUJUD BENDA KELAS IV UPTD SDN BURNEH 1 BANGKALAN.” <i>Pendas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> 09 (2024). | | | | |
| Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” <i>Journal Of Social Science Research</i> 3, no. 2 (2023): 1–15. | | | | |
| Saputri, Renny Permata, Asmar Yulastri, M Giatman, Dedy Irfan, and Hansi Effendi. “Impact of Interactive Media Utilization on Enhancing Learning Outcomes : Meta-Analysis.” <i>Jurnal Penelitian Pendidikan IPA</i> 11, no. 3 (2025): 40–49. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10438 . | | | | |
| Tri Wulandari, and Adam Mudinillah. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD.” <i>Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)</i> 2, no. 1 (2022): 102–18. https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245 . | | | | |
| Wahyu, Yuliana, Ambros Leonanggung Edu, and Mikael Nardi. “Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” <i>Jurnal Penelitian Pendidikan IPA</i> 6, no. 1 (2020): 107–12. https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344 . | | | | |
| Wati, Nila. “Alat Peraga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Topik Cara Menghasilkan Bunyi.” <i>JALHu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora</i> 8, no. April (2022): 57–65 | | | | |